



Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka

Erlinda Widyatna

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
4120022230@student.unusa.ac.id

Abstract: This research is a literature study with a descriptive qualitative approach with a literature review that describes phenomena that take place today or in the past. This literature study uses a variety of written sources such as articles, journals, and relevant documents. This article focuses on the application of project-based learning in elementary schools as a form of good practice for implementing an independent curriculum. The results of the study show that project-based learning is very appropriate to be implemented as a form of good practice in the Kurikulum Merdeka because it provides experience as well as learning for students to get to know their environment so that they can develop students' soft skills as shown by two examples of schools that have successfully implemented project-based learning as good practices for the Kurikulum Merdeka, namely UPT SDN 40 Gresik and UPT SDN 47 Gresik. The results of research from the two schools showed that there were changes in the learning interest, character, and activities of students in carrying out learning activities. In addition, positive responses from the school environment and outside the school are one of the success factors for the project activities carried out. All elements in the achievement of the project can be carried out properly so as to produce learning activities that are liberating as well as meaningful for students

Keywords: project-based learning; good practice; Kurikulum Merdeka

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi literatur berpendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan yang menggambarkan fenomena yang berlangsung saat ini atau di masa lampau. Studi literatur ini menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen yang relevan. Artikel ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis proyek yang ada di sekolah dasar sebagai bentuk praktik baik implementasi kurikulum merdeka. Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat tepat dilaksanakan sebagai bentuk praktik baik pada Kurikulum Merdeka karena memberikan pengalaman sekaligus pembelajaran bagi peserta didik untuk mengenal lingkungannya sehingga dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik yang ditunjukkan oleh dua contoh sekolah yang berhasil menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai praktik baik Kurikulum Merdeka yaitu UPT SDN 40 Gresik dan UPT SDN 47 Gresik. Hasil penelitian dari kedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam minat belajar, karakter, dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, respon positif dari lingkungan sekolah dan luar sekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan proyek yang dilaksanakan. Seluruh elemen dalam ketercapaian proyek dapat terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang memerdekakan sekaligus bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek; praktik baik; kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan paradigma baru memberikan sebuah pengajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan paradigma baru tercipta dari adanya perubahan sistem pendidikan yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut (Nurasiah et al., 2022), menyatakan bahwa dalam pendidikan paradigma baru berasaskan pada nilai-nilai Pancasila yang dikenal dengan Profil

Pelajar Pancasila sebagai kerangka dasar pendidikan yang terdiri dari enam elemen, diantaranya adalah: (1) Berakhlak Mulia; (2) Berkebhinekaan Global; (3) Gotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Melalui keenam elemen inilah peserta didik dapat belajar dan mengembangkan dirinya sebagai manusia Indonesia yang memiliki kompetensi sekaligus berkarakter Pancasila.

Peserta didik pada abad 21 ini dituntut agar memiliki sejumlah kecakapan yang dapat menunjang dirinya menghadapi tantangan global. Namun, adanya perubahan sistem pendidikan dan kurikulum yang secara terus menerus, semakin membelenggu peserta didik dalam belajar. Menurut Nasution dalam (Darmawan et al., 2021), berpendapat bahwa kurikulum selalu berubah mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh karena itu harus terus disempurnakan. Sehingga dalam hal ini, pemerintah selalu melakukan perubahan kurikulum menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan masa kini. Perubahan dan penyempurnaan inilah yang membuat pemerintah juga menuntut pendidik agar dapat mengembangkan pembelajaran atau memberikan inovasi pengajaran terus menerus pada peserta didik sesuai dengan tantangan abad 21.

Kurikulum Merdeka sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan pendidikan paradigma baru, merupakan sebuah langkah pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang sejalan dengan pemikiran-pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu memberikan pengajaran yang dapat memerdekakan peserta didik. Menurut (Martati, 2022), Kurikulum Merdeka memberikan pengajaran yang lebih optimal terhadap pendalaman konsep, penguatan kompetensi, dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih mengutamakan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Salah satu bentuk respon positif terhadap merdeka belajar adalah dengan melaksanakan praktik baik. Praktik baik merupakan upaya mewujudkan segala elemen dalam Kurikulum merdeka dengan pengajaran positif atau pengalaman keberhasilan pendidik dalam menanamkan nilai dan kebiasaan positif terhadap peserta didik. Praktik baik yang dapat dilakukan sebagai implementasi Kurikulum Merdeka adalah dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam membuat suatu media, karya, ataupun produk sehingga melibatkan kerjasama, keterampilan dan berpikir kreatif. Pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat bereksplorasi, melakukan penilaian, dan menginterpretasikan materi dalam berbagai bentuk hasil dalam proses pembelajaran (Indriajati & Ngazizah, 2018).

Pembelajaran berbasis proyek menjadi sebuah metode dan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik baik di kelas maupun luar kelas. Dalam merdeka belajar, pembelajaran berbasis proyek merupakan perwujudan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan peserta didik menuangkan kreativitasnya namun juga meningkatkan nilai karakter pada diri peserta didik itu sendiri. Adapun menurut Sani (2014:173) dalam (Rodliyatin et al., 2017), karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek adalah (1) Peserta didik mampu menguasai konsep dan fokus dalam pemecahan masalah yang diberikan; (2) Melibatkan peserta didik dalam investigasi konstruktif; (3) Proyek dapat berorientasi masa depan (realistik); (4) Proyek direncanakan oleh peserta didik. Dengan begitu pembelajaran proyek dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani & Istianah, 2018), bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Amalia & Alfiansyah, 2022) bahwa pembelajaran proyek tidak hanya membangun kreativitas peserta didik tetapi juga meningkatkan karakter gotong royong. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek mampu memenuhi keenam elemen profil pelajar Pancasila. Atas dasar latar belakang inilah, penulis ingin mendeskripsikan beberapa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk praktik baik dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berpendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan. Penelitian ini berusaha menggambarkan peristiwa yang berlangsung saat ini atau di masa lampau. Studi literatur ini menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen yang relevan. Artikel ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis proyek yang ada di sekolah dasar sebagai bentuk praktik baik implementasi kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berawal dari program sekolah penggerak yang memiliki tujuan sebagai reformasi pendidikan Indonesia melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013, memberikan perubahan pengajaran yang berpusat pada peserta didik dan fokus terhadap pengembangan materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik. Ciri khas dari Kurikulum Merdeka ini adalah adanya Profil Pelajar Pancasila (P3) yang kemudian menjadi bagian dari pembelajaran sehingga dapat menyentuh seluruh elemen di dalamnya sebagai perwujudan merdeka belajar bagi peserta didik (Kemdikbud, 2023).

Dalam mewujudkan pelajar Pancasila tentunya harus memenuhi seluruh elemen dalam profil pelajar Pancasila, yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Gotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis. Seluruh elemen tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu metode atau model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dan melibatkan kegiatan seluruhnya kepada peserta didik dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, menyajikan hingga menginterpretasikan suatu hasil pembelajaran (Anggelia et al., 2022). Sedangkan menurut (Oktaya & Panggabean, 2022), bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berisi tentang tugas-tugas yang berdasar pada permasalahan sehingga peserta didik mendesain, memecahkan masalah, menginvestigasi, serta memberi peluang dalam bekerjasama dalam waktu yang lama dan menghasilkan sebuah produk atau hasil karya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik beraktivitas secara menyeluruh dalam suatu pembelajaran dan memecahkan permasalahan secara bersama untuk menghasilkan sebuah karya.

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis proyek menjadi sebuah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam mengembangkan karakter, kompetensi, dan juga keterampilan peserta didik. Pembelajaran ini lebih dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila inilah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi wawasan, mengembangkan keterampilan, dan menguatkan karakter P3 (Kemdikbud, 2023). Dalam melaksanakan pembelajaran P5, tersedia berbagai topik sesuai dengan isu-isu penting atau isu terkini yang dapat digunakan sehingga berguna sebagai pendalaman wawasan terhadap peserta didik dalam memecahkan permasalahan melalui kegiatan proyek. Adapun tema-tema yang diberikan dan dikhususkan pada pendidikan sekolah dasar adalah (1) Gaya hidup berkelanjutan; (2) Kearifan lokal; (3) Bhineka Tunggal Ika; (4) Bangunlah jiwa dan raganya; (5) Rekayasa dan teknologi; (6) Kewirausahaan. Masing-masing sekolah dasar wajib memilih minimal dua tema untuk dilaksanakan pertahun.

Setiap sekolah memiliki kebijakan dan pengaturan pelaksanaan Kurikulum Merdeka masing-masing. Segala bentuk praktik pembelajaran Kurikulum Merdeka terangkum dalam sebuah pengalaman praktik baik (*Best Practice*) pendidik saat mengajar peserta didik. Menurut (Suryani, 2017), *Best Practice* merupakan pengalaman baik seorang pendidik dalam keberhasilannya melaksanakan tugas pembelajaran atau tugas kependidikannya baik dalam lingkup kelas maupun sekolah. Beberapa contoh praktik baik yang dilakukan pendidik antara lain, menggunakan model pembelajaran inovatif, menggunakan media pembelajaran interaktif, mengembangkan program dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, hingga melakukan pembiasaan penanaman karakter melalui program inovatif. Praktik baik yang dilaksanakan pada setiap sekolah berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dukungan dari lingkup dalam dan luar sekolah.

Berdasarkan hasil studi literatur yang penulis laksanakan, terdapat beberapa sekolah dasar yang sudah melaksanakan praktik baik dengan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di setiap sekolah belum sepenuhnya dapat terealisasi, namun sesuai dengan anjuran dari Kemdikbud bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap. Bagi jenjang sekolah dasar, di tahun pertama peluncuran Kurikulum Merdeka akan berfokus pada kelas 1 dan 4, kemudian di tahun berikutnya akan dilanjutkan pada kelas 2 dan 5, dan selanjutnya dilaksanakan pada kelas 3 dan 6. Dengan begitu, pelaksanaan kurikulum akan menyeluruh dan diimplementasikan dengan maksimal (Kemdikbud, 2023). Beberapa sekolah sudah mengadaptasi implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. Diantaranya adalah (1) Mandiri belajar, yaitu satuan pendidikan masih menggunakan struktur Kurikulum 2013 namun juga menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka; (2) Mandiri Berubah, yaitu satuan pendidikan mulai menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dan menerapkan prinsip-prinsipnya; (3) Mandiri Berbagi, yaitu satuan pendidikan menggunakan struktu Kurikulum Merdeka, menerapkan prinsip-prinsipnya sekaligus membagikan praktik-praktik baiknya (Kemdikbud, 2023).

Pada pembahasan ini akan dijelaskan pelaksanaan praktik baik dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang sudah dilakukan oleh beberapa sekolah dasar di wilayah Kabupaten Gresik dan bagaimana hasilnya terhadap peserta didik.

a. Praktik pembelajaran berbasis proyek di UPT SDN 40 Gresik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiah & Marzuki, 2023), tentang pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 40 Gresik, didapatkan hasil bahwa sekolah sudah menerapkan 1 tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Modul P5 disusun dengan tema kewirausahaan yang berjudul “Siklus Tanaman TOGA” dan dilaksanakan pada semester ganjil. Tahapan pembelajaran proyek ini terdiri dari tahap pengenalan, tahap pembekalan, tahap praktik, dan tahap business plan. Sebelum melaksanakan kegiatan proyek, pendidik melakukan asesmen diagnostik sebagai bentuk identifikasi terhadap karakteristik peserta didik, sehingga dapat memudahkan pendidik dalam membagi kelompok. Selain itu, pendidik juga menggunakan asesmen formatif dan sumatif sebagai evaluasi proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

Peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran berbasis proyek ini, karena selain menyenangkan ternyata juga dapat memunculkan ide-ide kreatif dari peserta didik dalam kegiatan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa peserta didik lebih banyak mengetahui jenis-jenis tanaman TOGA yang kemudian dapat diolah menjadi jamu dan dijual kepada seluruh warga sekolah. Adapun faktor-faktor yang mendukung dari kegiatan pembelajaran P5 ini tidak terlepas dari seluruh warga sekolah, wali murid, dan adanya kerjasama dengan pihak luar yaitu UMKM Jamu yang ada di sekitar wilayah Gresik. Dukungan positif inilah yang membuat pendidik dan sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di UPT SD Negeri 40 Gresik berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator, peserta didik berperan aktif selama pembelajaran proyek, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai yaitu meningkatkan kreativitas peserta didik dan memiliki jiwa wirausaha.

b. Praktik pembelajaran berbasis proyek di UPT SDN 47 Gresik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lubaba & Alfiansyah, 2022), tentang pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran proyek dapat menguatkan karakter peserta didik. Sekolah memilih tiga tema proyek yang dilaksanakan dalam satu tahun, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan. Pada semester gasal, proyek yang telah dilaksanakan adalah tentang Gaya Hidup Berkelanjutan dengan mengusung topik pencegahan sampah plastik. Adapun tujuan dari adanya proyek ini adalah untuk mengajarkan peserta didik mengenal jenis-jenis sampah, bagaimana dampaknya bagi kehidupan serta cara pengolahannya.

Aktivitas dalam pembelajaran proyek ini terbagi menjadi dua. Aktivitas proyek pertama merupakan mendaur ulang sampah plastik. Adapun tahapannya meliputi: (1) Peserta didik diperkenalkan tentang seni anyaman melalui video; (2) Peserta didik berlatih membuat anyaman dari origami sebagai latihan awal; (3) Peserta didik mulai membuat kerangka anyaman dari bahan bekas (berbahan dasar sampah bungkus plastik) menjadi barang yang bermanfaat. Kegiatan ini membentuk karakter kreatif dan mandiri peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan pada aktivitas proyek kedua merupakan

meminilaisir sampah dan cara mengolahnya. Adapun langkah-langkah aktivitasnya meliputi: (1) Peserta didik mengamati video permasalahan sampah; (2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok memecahkan masalah; (3) Pendidik memberikan tentang penyakit yang timbul akibat sampah; (4) Peserta didik membuat laporan tentang bagaimana cara mengolah sampah agar terhindar dari penyakit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulus peserta didik melaksanakan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dukungan dan respon positif dari pendidik dan Kepala Sekolah mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran proyek tersebut, sehingga dapat menguatkan karakter, kompetensi, serta kreativitas peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat mempengaruhi keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya belajar memecahkan masalah, namun juga melaksanakan eksplorasi atau investigasi secara menyeluruh baik secara mandiri maupun bekerjasama sehingga dapat menyajikan suatu hasil yang bermakna. Peserta didik juga dapat berinovasi mengembangkan ide kreatifnya dalam menyajikan suatu karya yang kemudian dapat memiliki nilai jual di masyarakat. Adapun pembelajaran berbasis proyek ini merupakan sebuah pengalaman atau praktik baik yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dan para pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang memerdekakan bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil kajian literatur yang telah dilaksanakan dalam rangka kepenulisan artikel yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka” di atas, diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan potensi peserta didik baik dalam kompetensi memecahkan suatu permasalahan, melatih keterampilan dan kreativitasnya, serta membangun karakter yang berdasar dari nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek sangat tepat dilaksanakan sebagai bentuk praktik baik pada Kurikulum Merdeka karena memberikan pengalaman sekaligus pembelajaran bagi peserta didik untuk mengenal lingkungannya sehingga dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka belum banyak dilakukan, dan banyak satuan pendidikan yang masih berusaha menyesuaikan. Adapun beberapa contoh satuan pendidikan yang berhasil menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan Kurikulum Merdeka yaitu UPT SDN 40 Gresik dan UPT SDN 47 Gresik.

Hasil penelitian dari kedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam minat belajar, karakter, dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, respon positif dari lingkungan sekolah dan luar sekolah menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan proyek yang dilaksanakan. Seluruh elemen dalam ketercapaian proyek dapat terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang memerdekakan sekaligus bermakna bagi peserta didik.

Melalui penelitian ini, pendidik bisa mencoba menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas, minat belajar, serta karakter sesuai profil pelajar Pancasila peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan pada setiap materi pembelajaran, tentunya harus dengan persiapan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran berbasis proyek dapat menghasilkan aktivitas yang bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 239.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Darmawan, I. P. A., Arifudin, O., Renaldi, R., Rianita, N. M., Octavianus, S., Candra, L., Sri Lestari, A., Satmoko, N. D., Muniarty, P., Saputro, A. N. C., Manik, E., & Kusumastuti, D. (2021). *Total Quality Management*

- dalam Dunia Pendidikan (Model, Teknik dan Implementasi)* (A. Masruroh, Ed.). Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com
- Ilmiah, N., & Marzuki, I. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3). <https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Indriajati, R., & Ngazizah, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas dan Pemahaman Siswa SD Muhammadiyah Purworejo 1. *Jurnal Dialektika PGSD*, 8(2), 11.
- Kemdikbud. (2023). *Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kusumawardani, N. N., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 567–576.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Oktaya, I., & Panggabean, E. M. (2022). *Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 1(1), 10–14.
- Rodliyatin, S., Subiki, & Harijanto, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Fisika Siswa (Studi pada Materi Fluida di SMK Negeri 2 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5, 404–411. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4437>
- Suryani, E. (2017). *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=IZiFDwAAQBAJ&lpg=PP6&ots=KounkSUp4a&dq=manfaat%20best%20practice&lr&pg=PP5#v=onepage&q=manfaat%20best%20practice&f=false>